

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NYARING MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PIAS-PIAS KATA

Muji Utami

SDN Coban Blimbing 2 Wonorejo Pasuruan
muji_u@yahoo.com

ABSTRACT

This classroom action research was conducted on first grade students of SD Negeri Coban Blimbing 2 Wonorejo Pasuruan, due to the existence of problems namely the learning outcomes of Indonesian language subjects especially loud reading is still low. Through word-of-mouth media this problem is tried to be improved and improved. The procedure of this study was conducted in two cycles of steps in each cycle consisting of four stages, namely planning, acting, observing and reflecting. Student learning outcomes in the final test presentation of students completing learning in the initial conditions 35.00% became 60.00% in the first cycle increased by 25.00% and became 95.00% and in the second cycle increased 35.00%, the average value the class from the initial condition 57.50 to 70.00 in the first cycle increased 12.50 points and became 81.75 in the second cycle it increased 11.75 points.

Keywords: *reading skills, reading loud, media of learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca di kelas I merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satunya adalah membaca nyaring. Dengan membaca nyaring siswa akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana.

Kemampuan membaca nyaring siswa SD Negeri Coban Blimbing 2 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan yaitu sebesar 6,5 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 57,50. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 20 siswa kelas I SD Negeri Coban Blimbing 2, 2 anak mendapat nilai 80 sebanyak 10%, 5 anak mendapat nilai 70 sebanyak 25%, 4 anak mendapat nilai 60 sebanyak 20%, 5 anak mendapat nilai 50 sebanyak 25%, dan 4 anak mendapat nilai 40 sebanyak 20 % dan aktivitas belajar siswa rendah.

Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga kongkrit yaitu media pias-pias kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman kongkrit, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta

siswa dapat memusatkan perhaiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik.

Sesuai pendapat Tarigan (1979) mengemukakan bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Sedangkan Zuchdi (2001) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Senada dengan pendapat Moeliono (1988:62) menyatakan bahwa membaca adalah melihat serta memahami yaitu dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).

Menurut Tarigan (1979: 22) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.

Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah ketrampilan serta minat. Oleh karena itu maka dalam mengajarkan ketrampilan-ketrampilan membaca nyaring, sang guru harus bisa memahami proses komunikasi dua arah (Nurhadi, 1987).

Media pendidikan atau pengajaran didefinisikan sebagai alat-alat fisik dimana pesan-pesan instruksional dikomunikasikan. Selanjutnya, Dinje Borman Rumumpuk (1988:6) mendefinisikan media pengajaran sebagai setiap alat, baik hardware maupun software yang dipergunakan sebagai media komunikasi dan yang tujuannya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dari dua definisi media pengajaran yang dikemukakan di atas dapat dipelajari bahwa media pengajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Coban Blimbing 2 Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Coban Blimbing 2 Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018 jumlah siswa 20 siswa. Waktu untuk penelitian ini selama 6 bulan mulai bulan Juli sampai Desember 2017, pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari model Kemmis & Taggart (dalam Fuad, 2012). Model Kemmis & Taggart pada hakikatnya merupakan model penelitian yang terdiri dari dua siklus. Dalam satu siklus terdiri atas empat

komponen, antara lain *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan tindakan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* siswa. Data diperoleh dari lembar penilaian proses dan kuisioner yang dinilai adalah tentang kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian sehingga setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Lembar Performance Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		â anak 20
		F	%	f	%	
1.	Kelancaran membaca	12	60	18	90	
2.	Kejelasan lafal	12	60	18	90	
3.	Ketepatan intonasi	11	55	18	90	
4.	Keberanian	13	65	18	90	
Rata-rata		60,00 %		90,00 %		

Tabel 2. Lembar Kuisioner Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II		â anak 20
		f	%	F	%	
1.	Senang kartu huruf	13	65	19	95	
2.	Suka membaca	13	6	18	90	
3.	Berani bertanya pada guru	16	80	19	95	
4.	Dapat menjawab pertanyaan guru	16	80	18	90	
Rata-rata		72,50 %		92,50 %		

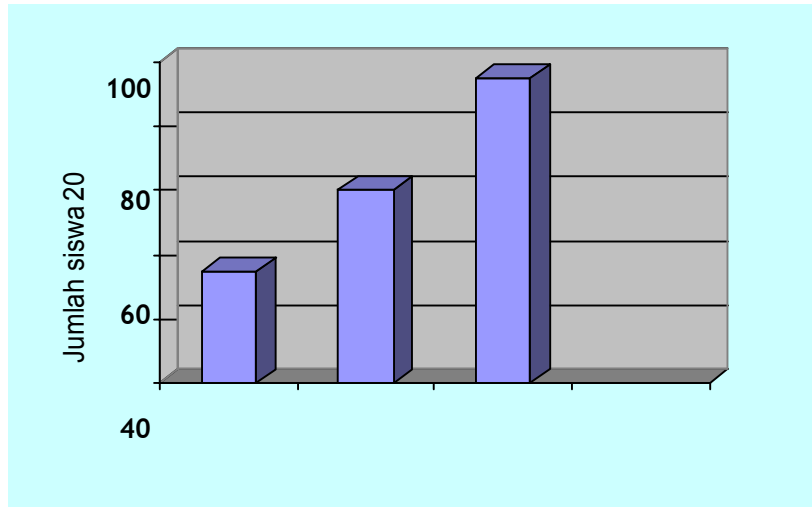
Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus II diperoleh data tabel 3 berikut:

Tabel 3. Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa.

No	Nilai dari Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		f I	%	f	%	f	%	
1	10-19	-	-	-	-	-	-	Indikator keberhasilan penelitian ini sedikitnya 75% jumlah siswa telah dapat mencapai KKM Rata-rata minimal mencapai KKM
2	20-29	-	-	-	-	-	-	
3	30-39	-	-	-	-	-	-	
4	40-49	5	25	-	-	-	-	
5	50-59	4	20	-	-	-	-	
6	60-69	4	20	8	40	2	10	
7	70-79	5	25	6	30	3	15	
8	80-89	2	10	4	20	10	50	
9	90-99	-	-	2	10	3	15	
10	100	-	-	-	-	2	10	
KKM		64	-	65	-	65	-	
Nilai terendah		40	-	60	-	60	-	

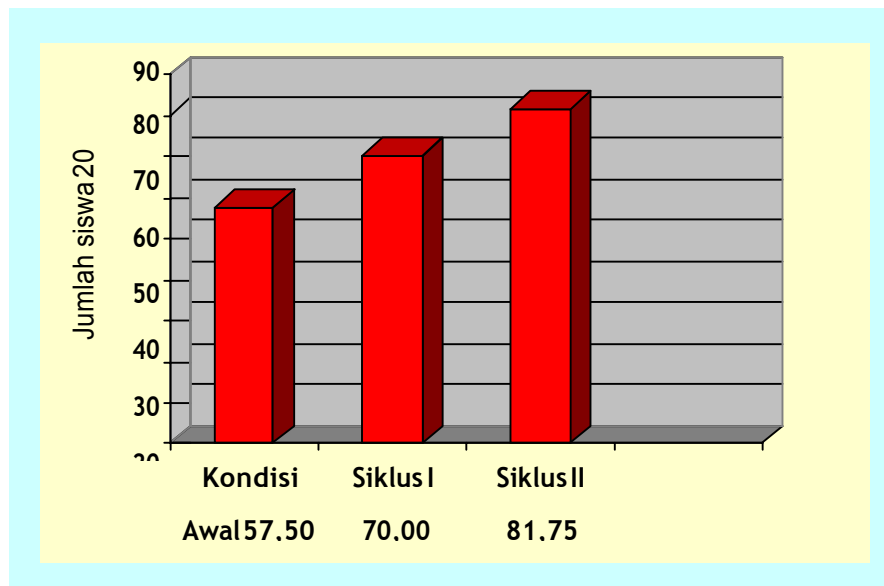
Nilai Tertinggi	80	-	90	-	10	-
Prosentase tuntas	-	35,	-	60,	0	95,
Prosentase blm tuntas	-	00	-	00		00
nilai rata-rata kelas	57,5	65,	70,	40,		5,0
		00	00	00	81,	0
		-	-	-	75	

Ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dalam diagram gambar 1 berikut:



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Klasikal

Pencapaian nilai rata-rata kelas dapat dilihat dalam diagram gambar 2 berikut:



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Siswa

Setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah. Berikut ini data tabel 8 setelah dilaksanakan Siklus II.

Tabel 4. Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket à Anak 20
		f	%	F	%	F	%	
1.	Tertarik atau bersemangat	7	35,00	12	60,00	15	75,00	
2.	Cukup tertarik atau cukup bergairah	4	20,00	5	25,00	4	20,00	
3.	Kurang tertarik atau kurang bergairah	4	45,00	3	15,00	1	5,00	

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25% dan menjadi 75,00% pada siklus II berarti naik 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I 65,65% menjadi 91,30% pada siklus II terjadi kenaikan 25,65%, dari pengamatan performance siswa dalam membaca nyaring kelompok pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II mengalami kenaikan 30,00% dan dari hasil kuesioner siswa 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%. Indikator keberhasilan tentang keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada penelitian ini 75% jumlah siswa berarti telah berhasil. Hal ini diamati pada proses yang menghadirkan suasana pembelajaran sehingga siswa pun mampu memecahkan masalah. Kemampuan guru dalam menerapkan membaca nyaring dengan pias-pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I naik 1,34 poin dan mencapai 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II naik 0,66 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan prosentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25,00% dan menjadi 95, 00% pada siklus II naik 35,00%. Indikator keberhasilan tentang hasil belajar siswa pada penelitian ini ditetapkan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai KKM berarti telah berhasil. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 57,50 menjadi 70,00 pada siklus I naik 12,50 poin dan menjadi 81,75 pada siklus II naik 11,75 poin. Indikator keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas pada penelitian ini ditetapkan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65,00 berarti sudah berhasil.

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 20 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50 dan 5 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 7 siswa prosentase tuntas belajar 35,00%, siswa belum tuntas belajar 13 siswa prosentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 20 siswa, 8 siswa mendapat nilai 60,6 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa nilai mendapat 90.

Presentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi 60,00% setelah dilaksanakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa tuntas belajar. Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 20 siswa yang tertarik 7 siswa sebanyak 35,00%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 9 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 20 siswa 12 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 5 siswa cukup tertarik sebanyak 25,00%, 3 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I.

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 20 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50 dan 5 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 7 siswa prosentase tuntas belajar 35,00%, siswa belum tuntas belajar 13 siswa prosentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 20 siswa, 8 siswa mendapat nilai 60,6 siswa mendapat nilai 70, 4 siswa mendapat nilai 80, 2 siswa nilai mendapat 90.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 81,75 dari 20 siswa 1 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 65, 3 siswa mendapat nilai 75, 8 siswa mendapat 80, 2 siswa mendapat nilai 85, 2 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 95 dan 2 siswa mendapat nilai 100. Dengan prosentase tuntas belajar klasikal 95,00% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 5,00%, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 57,5 meningkat menjadi 70,00 pada siklus I 50,00 point diatas KKM, dari siklus I ke siklus II meningkat mendapat 81, 75. 16,75 point di atas KKM. Prosentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi

60,00% setelah siklus I, dan menjadi 95,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar.

Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 20 siswa yang tertarik 7 siswa sebanyak 35,00%, 4 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 9 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 20 siswa 12 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 5 siswa cukup tertarik sebanyak 25,00%, 3 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% dan setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan dari 20 siswa 15 anak tertarik sebanyak 75,00%, siswa yang cukup tertarik 4 anak sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 1 anak sebanyak 5,00%, ketertarikan siswa ini memacu keaktifan belajar siswa terbukti hasil belajar meningkat.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I dan meningkat menjadi 91,30% pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa dapat menunjukkan keaktifan berpikir dengan sungguh-sungguh, dalam proses pembelajaran pada siklus I dan 90,40% pada siklus II berarti siswa sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I dan meningkat menjadi 3,9 kriteria sangat baik pada siklus II.

Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca nyaring dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat, maka penelitian siklus II dihentikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan indikator-indikator yang telah ditetapkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

1. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring pada siswa kelas I SDN Coban Blimbing 2 Wonorejo, Pasuruan.
2. Media pias-pias kata dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN Coban Blimbing 2 Wonorejo, Pasuruan.
3. Media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca nyaring pada siswa kelas I SDN Coban Blimbing 2 Wonorejo Pasuruan.

Agar guru kreatif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media pias-pias kata

dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas I dan kelas II.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, J. A., & Sujianto, A. E. 2014. *Analisa Statistik dengan Program SPSS*. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Moeliono, A. M. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru
- Rumumpuk, D. B. 1988. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Sumantri, M., & Johan, P. 1999. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sumantri, M., & Johan, P. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Tarigan, H. G. 1979. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zuchdi, D., & Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.